

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak. Tidak hanya tanggung jawab biologis dan fisiologis saja tetapi juga tanggung jawab dalam pendidikan. Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak tidak hanya ketika anak memasuki bangku sekolah, tetapi semenjak usia dini anak sudah mulai harus mendapat pendidikan dasar dari orang tuanya.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. X, 2012) hlm. 35

Dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orangtua kandung yang memiliki tanggung jawab terhadap anak terutama tanggung jawab dalam hal pendidikan.

B. Peran Orangtua

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.²

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bakal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

ada 4 macam pendidikan kepada anak yaitu dalam hal:

1. Perawatan
2. Pengasuhan
3. Pendidikan
4. Pembelajaran³

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007 hlm. 802

³ Muhammad Muhyidin, *Mendidik anak shaleh dan shalehah*, (Yogyakarta: Diva press, 2006) hlm. 49

Orangtua ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arahan-arahan yang tepat dan berguna.⁴

Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya. Karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu penting karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orangtua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya. Karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orangtua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua. Peran orangtua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S at-Tahrim : 6

⁴ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 117

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam pandangan psikodinamik, keluarga merupakan lingkungan sosial yang secara langsung mempengaruhi individu. Keluarga lebih dekat hubungannya dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Dapat digambarkan dari ketiga unit tersebut yaitu anak-keluarga-masyarakat. Artinya masyarakat menentukan keluarga dan keluarga menentukan individu.

Fungsi keluarga dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Fungsi sosial ekonomi karena sebagian hasil produksi yang dilakukan didalam atau diluar rumah dikelola dalam keluarga.
- b. Fungsi ikatan biososial, yang ditunjukaan dengan adanya pembentukan kerabat, keturunan, dan hubungan sosial melalui keluarga dan,
- c. Proses pendidikan termasuk didalamnya penanaman nilai dan ideologi kepada anggota keluarga.

Sepanjang sejarah manusia terdapat hubungan yang dekat dan tidak mungkin dipisahkan, yaitu keluarga, ibu, ayah dan anak. Di bawah ini akan dijelaskan peran ibu dan ayah dalam pembentukan perilaku anak yaitu sebagai berikut :

1. Peran Ibu

Ibu adalah individu yang pertama yang mempunyai hubungan dengan bayi yang dikandungnya.⁵ Sikap dan hubungan yang dibentuk oleh ibu terhadap anaknya akan mempengaruhi perilaku perilaku anaknya. Karena itu ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan tingkah laku anaknya. Jika tingkah laku anak tidak baik maka anak tersebut akan lebih sulit dibimbing dalam belajar.

Ibu juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Perkembangan emosi bagi anak merupakan dasar untuk mengembangkan kepribadiannya sebaik mungkin. Anak yang mengalami gangguan emosi atau mengalami emosi-emosi yang tidak menyenangkan akan berakibat tidak baik bagi perkembangan anak, diantaranya anak dapat bersifat apatis, depresif, mudah cemas dan putus asa, agresif atau destruktif.

Di bawah ini adalah peran ibu dalam pendidikan anak antara lain:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi

⁵ Moeljono Notoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm.202

f. Pendidik dalam segi emosional

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ibu agar dia dapat mengasuh anaknya sebaik mungkin, yaitu :

- 1) Pengertian dan kemampuan ibu untuk mengasuh anaknya sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan mental serta kesadaran yang tinggi dalam tanggung jawabnya.
- 2) Mampu mengatur waktunya untuk mengasuh anaknya dan ketenangan suasana rumah tangganya dan
- 3) Keadaan-keadaan di luar lingkungan keluarganya.

Hal lain yang perlu diperhatikan pada waktu sekarang ini adalah kecenderungan untuk membentuk keluarga yang berbentuk keluarga inti (*nuclear family*). Dalam keluarga inti ini perkembangan mental anak sepenuhnya tergantung pada orang tua. Mengasuh anak tidaklah cukup dengan kata-kata saja bahwa ibu mencintai anak. Anak tidak akan mengerti kata-kata “kasih sayang” dan sebagainya. Mendidik anak harus ditunjukkan melalui perbuatan sehingga anak dapat merasakannya. Perbuatan orang tua yang diamati oleh anak merupakan bukti yang dapat dia rasakan.

Sesuai pula dengan prinsip belajar dengan melakukan sendiri (*learning by doing*) maka anak harus diberi kesempatan untuk melatih dirinya sendiri membuktikan kasih sayangnya kepada orang tuanya. Memberikan janji-janji kepada anak misalnya akan memberikan hadiah apabila anak menurut dan menghukum bila tidak menurut,

tidaklah dibenarkan. Memberikan janji-janji yang demikian itu akan berakibat anak hanya akan berbuat baik atau tidak berbuat seperti apa yang telah dilarang oleh ibunya tanpa kesadaran atau pengertian. Tindakan anak hanya terdesak oleh janji-janji tersebut

2. Peran ayah

Menurut Menurut teori Talcott-Parson memandang peran ayah ini bertolak pada aspek instrumental dan peran ekspresi parental yaitu penerapan dan *social learning theory*. Ayah merupakan alat yang mempunyai fungsi yang menghubungkan keluarga ke masyarakat. Talcott memandang bahwa peran ayah yang membawa masyarakat ke dalam rumah dan rumah ke dalam masyarakat. Talcott juga mengatakan bahwa ayah adalah pelaksana kehidupan keluarga dengan harapan yang mempunyai peran, memberi otoritas atau kewenangan disiplin serta mempunyai sifat netral, objektif, dan dapat mengambil kebijaksanaan yang baik, sedangkan ibu adalah orang yang mengambil peran dalam keluarga yang bersifat ekspresif, integratif, dan suportif.

Selain seorang ibu, seorang bapakpun memegang peranan yang penting pula. Karena anak memandang bapaknya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya. Kegiatan seorang bapak terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya lebih-lebih anak yang agak besar.

Sesuai dengan fungsi dan tugas, serta tanggung jawab sebagai kepala keluarga bahwa peranan bapak dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah sebagai berikut :

- a. Sumber kekuasaan dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- d. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- e. Pemberi rasa aman bagi anggota keluarga
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional⁶

Dari uraian-uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa orangtua dapat berperan sebagai :

- 1) Pendidik
 - 2) Pelindung
 - 3) Motivator dan,
 - 4) Fasilitator
3. Peran Orangtua dalam Membimbing Belajar Anak

Melihat kenyataan sekarang ini banyak sekali orang tua yang mengartikan definisi pendidikan secara sempit, yaitu mereka beranggapan bahwa pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah formal saja, sebagai orang tua cukup hanya memenuhi kebutuhan material saja tanpa memperhatikan kegiatan belajar mereka. Tentu saja anggapan tersebut kurang tepat dan kurang

⁶ Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Rosda Jayapura. 1997) hlm.71

bijaksana, karena keberhasilan suatu prestasi belajar anak dibelakangnya ada peran orangtua. Orangtua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak mempunyai peran yang sangat penting di dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Adapun peran orangtua dalam membimbing belajar anak, diataranya adalah orangtua berperan sebagai :

a. Pendidik

Anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT pada setiap orang/ manusia yang harus selalu dijaga dengan baik dan penuh tanggung jawab. Salah satu tanggung jawab dari para orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan yang baik.

Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan masa depan anak. Oleh karena itu supaya pelaksanaan pendidikan dapat berhasil dengan baik, orangtua harus mengetahui cara mendidik anak yang baik serta apa saja yang harus dipersiapkan di dalam pendidikan tersebut.

b. Pelindung

Orang tua berperan sebagai pelindung yaitu dengan cara menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang negatif, yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik.

c. Motivator

Lingkungan keluarga yang mendukung keinginan siswa untuk belajar pada umumnya atau untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru akan mempermudah dan akan membantu anak memperoleh prestasi belajar yang baik.

d. Fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya tas, buku, sepatu, meja belajar, alat-alat tulis dan lain sebagainya agar proses belajar berjalan lancar.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengajarkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengasuhan, serta menjadikan Agama Islam sebagai pedoman hidup dalam mencapai keselamatan hidup dunia akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan atau dasar sebagai landasan untuk berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana suatu dan semua perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan.

Dasar atau landasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu terdiri dari “Al-Qur’an an sunah Nabi Muhammad SAW, yang dapat dikembangkan oleh ijihad, al-Mashalahah mursalah, istihssan, Qiyas dan sebagainya”.

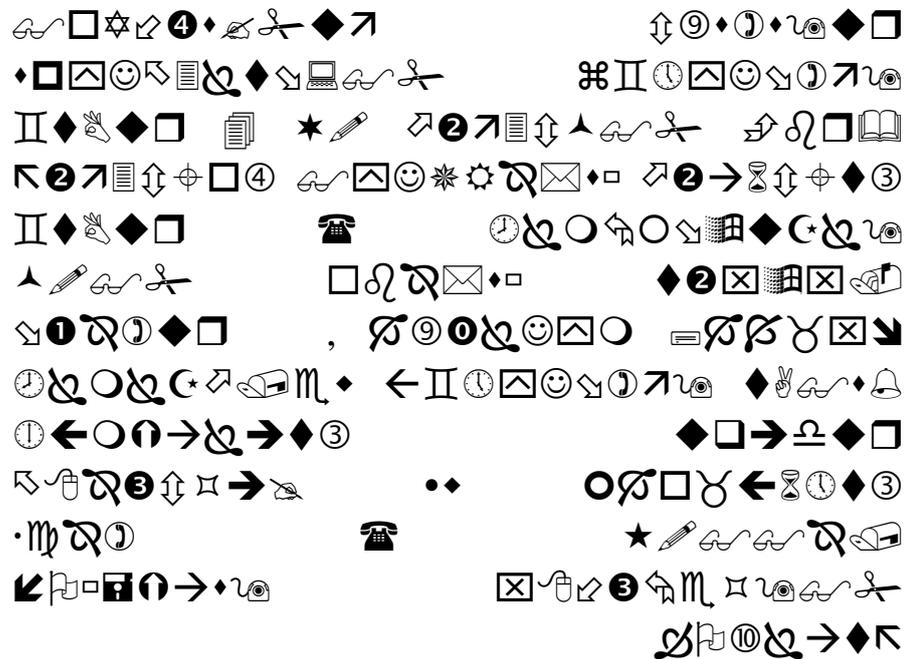
a. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu

berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, maka termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah, pembelajaran sangat penting karena ia ikut dalam menentukan corak bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau pembelajaran itu. Sebagai contoh dari kisah Luqman yang mengajari anaknya di dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-13 yang berbunyi:



Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merumuskan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam

merumuskan berbagai teori tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. As-sunah

As-sunah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SAW. Sunah merupakan sumber ajaran islam kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunah juga berisi aqidah dan syariah. Sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Untuk itu Rasulullah menjadi pendidik pertama dan pendidik utama, beliau sendiri menjadi utama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam. Kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk islam, semua itu adalah pembelajaran dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat islam.

Oleh karena itu, sunah merupakan dasar kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu di tingkatkan dalam memahaminya termasuk sunah.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan dalam al-Qur'an dan

as-Sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pembelajaran.

Ijtihad dalam pembelajaran harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan sunah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pembelajaran pendidikan agama Islam. Ijtihad di bidang pembelajaran pendidikan agama islam ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunah adalah bersifat kokoh dan prinsip-prinsipnya saja.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mul ia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Dari definisi diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran agama islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan keilmuan peserta didik terhadap ajaran islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam.
- d. Dimensi pengalaman dalam arti dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dirinya untuk

⁹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2004), Hlm. 87

menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama Islam dan nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk:

- a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berdzikir dan berdoa.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan Islam.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah.
- b. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna.
- c. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:¹⁰

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15-16.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa aspek yang menjadi ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Al-Qur'an dan hadits yang merupakan rujukan inti dan utama dalam menjalani setiap sendi-sendi kehidupan.
- b. Akidah yaitu kristalisasi nilai-nilai ketauhidan dalam diri peserta didik.
- c. Akhlak yaitu penjabaran secara teknis nilai-nilai Ajaran Islam dalam kehidupan.
- d. Fiqih yaitu rujukan perilaku yang bersifat spesifik dan rinci.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, memuat ajaran-ajaran yang terkandung dalam sejarah dan kultur Islam itu sendiri.

Kesemua ruang lingkup di atas bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan, keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam semesta.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

1. Faktor Pendidikan Orangtua

Terbatasnya pendidikan orangtua siswa yang menyebabkan kurang maksimalnya perhatian mereka kepada putra-putrinya dalam bidang pendidikan.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular. Maraknya hiburan media cetak maupun elektronik dikalangan masyarakat berpengaruh pada lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan anak lebih suka bermain daripada belajar.

3. Faktor Ekonomi Orangtua

Terbatasnya kemampuan biaya orangtua yang menyebabkan orangtua tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya dan menyebabkan kurangnya kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya, karena kebanyakan siswa adalah berasal dari keluarga yang kurang mampu.

4. Faktor Pekerjaan Orangtua

Beban pekerjaan yang terlalu banyak dan kesibukan orangtua dirumah menyebabkan anak kurang dapat perhatian ketika belajar dirumah.